

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

SMP (Sekolah Menengah Pertama) merupakan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan dan pembelajaran di tingkat SMP memberikan penekanan peletakan pondasi dalam menyiapkan generasi agar menjadi manusia yang mampu menghadapi era yang semakin berat. Pendidikan untuk anak SMP tidaklah cukup hanya pendidikan yang di dapat dari sekolah saja namun juga harus ada pengawasan dari orang tua. Lingkungan disekitar juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap aktifitas belajar siswa. SMP N 5 gorontalo adalah sekolah menengah pertama yang berada di Jl. Sultan Hassanudin No. 22, Kel. Biawao, Kec. Kota Selatan, Kota Gorontalo. Berdirinya sekolah SMP N 5 Gorontalo, tidak jauh berbeda dengan berdirinya sekolah-sekolah lain di provinsi gorontalo.

Permasalahan pembelajaran merupakan hal yang sangat kompleks dialami guru dan siswa di SMP N 5 Gorontalo, permasalahan guru adalah cara menyampaikan materi pelajaran yang tepat sedangkan siswa menyerap materi pelajaran secara keseluruhan. Berbagai upaya telah dilakukan kepala sekolah dan guru untuk memecahkan permasalahan tersebut. Namun demikian dari waktu ke waktu permasalahan siswa yang selalu beranggapan bahwa fisika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan sebagian besar siswa memandangnya seperti itu. Hal ini banyak di temukan karena bagi siswa , fisika hanya mata pelajaran yang berfokus pada rumus-rumus. Akibatnya, ketika siswa menghadapi soal-soal

mereka sudah merasa bosan dan akibatnya motifasi dan minat belajar dari siswa menjadi rendah, Dengan demikian, agar fisika lebih mudah dipahami guru hendaknya mencari solusi yang lebih tepat, misalnya dengan cara harus ditekankan dulu pda penguasaan konsep dan makna dari bacaan yang sudah disediakan oleh guru.

Cara penerapan suatu pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap kemampuan siswa dalam mendidik diri mereka sendiri, oleh sebab itu berbagai macam model dan metode yang dibuat oleh guru akan sukses jika bekerja bukan sebagai penyaji yang kharismatik dan persuasif. Guru yang sukses adalah guru yang melibatkan para siswa dalam tugas-tugas yang sarat muatan kognitif dan sosial, terkadang guru keliru menggunakan metode pembelajaran sehingga sering kali hal ini menjadi kurang minatnya siswa dan dalam hal ini dapat menyebabkan kurang minat belajar dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran fisika di SMP N 5 Gorontalo, dalam proses pembelajaran kebanyakan menggunakan model pembelajaran langsung dan model pembelajaran tipe STAD. Metode ini memposisikan siswa sebagai objek pembelajaran dan guru sebagai pusat kegiatan belajar. Jadi dalam hal ini guru lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa hanya terpaku pada penjelasan guru dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar siswa tidak sesuai seperti yang diharapkan. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA fisika rata-rata nilai siswa dibawah 60, Sedangkan nilai kriteria ketuntasan maksimum (KKM) yang telah ditetapkan disekolah yaitu 70 (Tata usaha SMP 5). Oleh sebab

itu dalam hal ini guru perlu menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif, model pembelajaran yang membuat minat siswa untuk belajar lebih tinggi.

Melihat kenyataan di atas dan di sekolah, maka alternatif yang peneliti tawarkan ialah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*), sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP N 5 Gorontalo. Menurut Krismanto, (1995) Model pembelajaran tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan model kelompok berkemampuan heterogen. setiap siswa belajar pada aspek khusus pembelajaran secara individu. diskusi terjadi pada saat peserta didik mempertanyakan jawaban teman dalam satu tim nya.

TAI merupakan suatu program yang mengembangkan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual untuk memenuhi kebutuhan dari berbagai kelas yang berbeda. TAI di kembangkan unntuk beberapa alasan. Pertama, agar TAI menyediakan cara penggabungan kegiatan motivasi dan bantuan teman sekelas pada pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual yang mampu memberi semua siswa materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka sendiri. Kedua, mengembangkan TAI untuk menerapkan pembelajaran koperatif Sharan, (2009)

Dengan pertimbangan latar belakang yang di kemukakan di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “ ***Pengaruh Model Pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VIII Pada Materi Hukum Newton***”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian antara lain :

1. Banyak guru yang mengajar dalam proses belajar mengajar yang umumnya bersifat monoton dan hasil belajar siswa yang didapat tidak optimal, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari konsep fisika.
2. Pelajaran fisika cenderung dipandang sebagai pelajaran yang kurang di minati siswa.
3. Hasil belajar siswa masih banyak di bawah KKM.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah yang diteliti adalah : “ Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang di belajarkan dengan menggunakan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individulization*) dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran tipe STAD pada materi Hukum Newton?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individulization*) dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran tipe STAD pada materi Hukum Newton.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat di gunakan sebagai model pembelajaran yang dapat di terapkan di sekolah.
2. dapat menambah pengetahuan khususnya di bidang pendidikan, yaitu penerapan model-model pembelajaran dalam proses pembelajaran.
3. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.